

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diamati, diteliti, diidentifikasi, dan diukur dengan jelas berdasarkan data Primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiono, 2009).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Sidoarjo dimana data responden diperoleh dari BPK Jatim yang beralamatkan di Jl. Raya Bandara, Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur 61254, Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu menurut Sugiyono (2003). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPK di Jawa Timur. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya.

Sampel adalah elemen-elemen populasi. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas berdasarkan pertimbangan waktu yang singkat dan biaya yang relatif murah dengan pemilihan sampel berdasarkan teknik penentuan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Mengetahui tugas pokok dan posisi BPK dalam struktur pemerintahan.
- b. Menguasai undang-undang dan peraturan lain yang berkaitan dengan pengelolaan serta pemeriksaan keuangan negara
- c. Harus menguasai materi dan pengetahuan dasar tentang standart akuntansi pemerintahan (SAP)
- d. Auditor yang berpengalaman lebih dari 1 tahun.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dan yang bekerja pada kantor

BPK di Jawa Timur. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, integritas, serta kualitas audit dari auditor yang bekerja pada kantor BPK di Jawa Timur

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer secara khusus di kumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.6. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Operasional dan pengukuran variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dikutip dalam penelitian sebelumnya oleh (Singgih dan Icut, 2010), (Rohman, 2012) dan (kamaliah, 2011). Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dan Inapty (2009), kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 5 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1. Independensi

Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dan Inapty (2009), maka indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 4 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.6.2.2. Obyektifitas

Obyektifitas merupakan sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak kepentingan siapapun sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapat apa adanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria dan menggunakan pikiran yang logis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, Akram dan Inapty (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur obyektifitas yaitu:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 5 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.6.2.3 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dan Inapty (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah Mutu Personal dan Pengetahuan Umum

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 5 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.6.2.4. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan membuat auditor lebih teliti, dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dan Inapty (2009) pengalaman auditor diukur dengan indikator:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 5 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.6.2.5. Integritas

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada

peraturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Integritas juga merupakan tanggungjawab auditor untuk tidak merugikan orang lain, memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaan serta bersikap sesuai norma dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dan Inapty (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggung jawab auditor

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 3 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.6.2.6. Etika audit

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur etika audit adalah:

1. Kepribadian auditor
2. Pelaksanaan kode etik

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 5 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.6.2.7. Skeptisisme

Skeptisisme profesional auditor merupakan suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan faisal (2010), variabel skeptisisme profesional auditor diukur dengan menggunakan instrument *The Hurtt Professional Skepticism Scale* (2007) yang dimodifikasi untuk lingkungan audit pemerintah. Indikator yang digunakan adalah:

1. *Search for knowledge*
2. *Suspension of judgment*
3. *Self-determining*
4. *Interpersonal understanding*
5. *Self-confidence*
6. *Questioning mind*

Pengukuran Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert untuk 5 pertanyaan dalam 1 variabel sebagai berikut:

Angka 1= Sangat tidak setuju (STS)

Angka 4= Setuju (S)

Angka 2= Tidak setuju (TS)

Angka 5= Sangat Setuju (SS)

Angka 3= Netral (N)

3.7. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistic. Analisis ini untuk mengetahui proporsi dan frekuensi identitas responden. Selain itu juga digunakan analisis regresi. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (independensi, Obyektifitas, Pengetahuan, Pengalaman, Integritas, Etika dan Skeptisme Profesional) terhadap variabel dependen (Kualitas Audit). Sebelum dilakukan analisis regresi, maka dilakukan uji validitas, reabilitas dan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan heteroskedasrisitas.

3.7.1. Uji Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel- variabel penelitian (independensi, obyektifitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika, skeptisisme profesional, serta kualitas audit).

3.7.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,2011). Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

Kuesioner dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu : $\text{Alpha} > 0,60$ konstruk (variable) memiliki reliabilitas. $\text{Alpha} < 0,60$ konstruk (variable) tidak memiliki reliabilitas (Nunnally, 1960 dalam Ghozali 2005;41).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi

berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara analisis grafik (Ghozali, 2005;110). Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas statistic adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan ketentuan (K-S) lebih dari 5 persen.

3.8.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dalam penelitian dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* dari 0,10 (Ghazali, 2005;91).

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Analisis yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen (probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5%) maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Adanya tidaknya heterokedastisitas dilihat dari probabilitas signifikannya. Jika signifikannya lebih dari 5 persen, maka bebas dari heterokedastisitas (Ghozali, 2005;105).

3.8.4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika Nachrowi dan Usman (2002):
Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (independensi, obyektifitas, pengetahuan, pengalaman kerja integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Y : Kualitas Audit

X₄ : Pengalaman Kerja

A : Konstanta

X₅: Integritas

b : Koefisien arah regresi

X₆ : Etika

X₁: Independensi

X₇: Skeptisisme profesional

X₂: Obyektifitas

e : *error*

X₃: Pengetahuan

3.9.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai

yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen dan berarti pengaruh serentak variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan uji F pada tabel ANOVA :

Daerah kritis :

- Jumlah responden (n), jumlah variabel (k).
- Taraf signifikansi $\alpha = 5 \%$.
- Degree of Confidence (df) = n - k - 1
- Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

1. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

- $F_{hitung} < F_{Tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- $F_{hitung} > F_{Tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

2. Melihat *probabilities values*

- *Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

- *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.9.3. Uji Signifikan Parameter Individul (Uji t)

Pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap parameter dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Daerah kritis :

- Jumlah responden (n), jumlah variabel (k)
- Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.
- Degree of Freedom (df) = $n - k - 1$
- Uji satu sisi (ditunjukkan pada hipotesis Pengaruh yang Positif)

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

1. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - $t_{hitung} < t_{Tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
 - $t_{hitung} > t_{Tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
2. Melihat *probabilities values*

- *Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
- *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.